

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang menjadi perhatian bagi suatu negara, karena berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut. Salah satu sektor yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi ialah sektor pariwisata yang di nilai paling efektif dalam meningkatkan devisa negara (Bank Indonesia, 2019). Hal ini dapat dilihat dengan jumlah wisatawan yang terus berkembang selama 5 tahun, mulai dari tahun 2014 – 2019.



**Gambar 1. 1 Kunjungan Wisatawan Indonesia Tahun 2014-2019**

Sumber: [WWW.CEICDATA.COM](http://WWW.CEICDATA.COM)

Sektor pariwisata juga turut berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Peningkatan yang signifikan terlihat pada tahun 2019 yaitu sebesar 4.8% dengan kenaikan 0,3 persen dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 4,5%.

Kontribusi pariwisata terhadap PDB, 2010-2019



Sumber: Kementerian Pariwisata

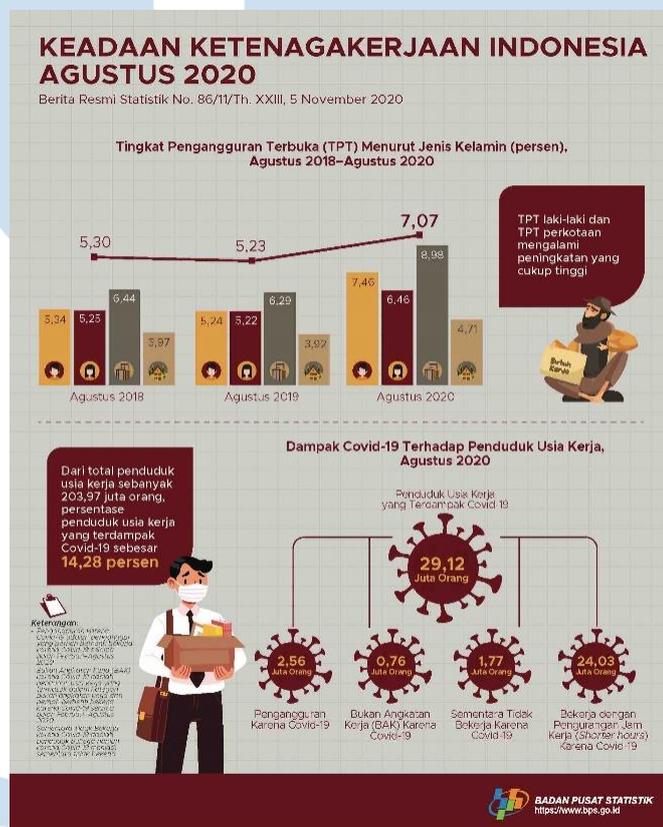
lokadata

**Gambar 1. 2 Kontribusi Pariwisata terhadap PDB Tahun 2010 – 2019**

Sumber: Kementerian Pariwisata (2019)

Seiring berjalannya waktu dan mulai memasuki awal tahun 2020, muncul sebuah virus yang menginfeksi saluran pernafasan manusia bernama Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2020), virus ini disebabkan oleh salah satu jenis virus dari keluarga besar Coronavirus yang ditemukan pada hewan. Penyakit ini dapat menyebar dan menular lewat tetesan kecil (droplet) saat batuk atau bersin. Dalam upaya mencegah penularan virus ini, pemerintah membuat kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) agar mobilitas masyarakat dapat dibatasi (Gitiyarko, 2021). Akibatnya mayoritas UMKM di Indonesia (82,9%) terpukul oleh dampak pandemi ini, dan hanya (5,9%) dapat bertahan dengan hasil penjualan yang baik (Katadata Insight Center, 2020). Lebih spesifiknya, kondisi sektor perhotelan dan pariwisata juga ikut terpuruk di masa pandemi ini. Oleh karena pemerintah menghimbau masyarakat untuk tetap dirumah, sehingga mobilitas menjadi berkurang drastis. Sebagaimana yang dilaporkan juga oleh Ketua Komite Tetap Hubungan Industrial Kadin Indonesia, lebih dari 1.600 hotel di Indonesia tutup akibat pandemi virus Covid-19 (Karunia, 2020). Beban operasional yang besar dan kebutuhan pegawai menjadi salah satu alasan mengapa hotel-hotel di Indonesia tumbang pada masa pandemi

(Astutik, 2021). Sukamdani (2020) juga mengatakan tingkat okupansi hotel pada bulan Mei 2020 di Indonesia hanya 14,45 persen, ini terjadi karena larangan mudik dari pemerintah Indonesia. Tentunya hal ini juga secara tidak langsung mempengaruhi keadaan ketenagakerjaan di Indonesia, seperti yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (2020) tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus tahun 2020 sebesar 7,07% meningkat 1,84% poin dibandingkan Agustus tahun 2019. Penutupan hotel dan toko menjadi alasan peningkatan angka pengangguran, ini juga mengakibatkan banyak karyawan yang harus menjalani Pemutusan Hubungan Kerja (Cahyadi, 2021).



**Gambar 1. 3 Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020**

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan info dari Badan Pusat Statistik tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di tahun 2020, penduduk yang bekerja sebanyak 128,45 juta, angka ini lebih rendah 0,31 juta orang dari Agustus tahun 2019. Sebanyak 29,12 juta

penduduk usia kerja yang terkena dampak Covid-19, 2,56 juta orang yang mengalami pengangguran akibat Covid-19, Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena Covid-19 sebanyak 0,76 juta orang, penduduk yang tidak bekerja karena Covid-19 sebanyak 1,77 juta orang, dan penduduk yang mengalami pengurangan jam kerja akibat Covid-19 sebanyak 24,03 juta orang. Pandemi Covid-19 ini membuat banyak perusahaan terpuruk dan mengharuskan mereka untuk mengurangi jumlah karyawannya, sehingga tingkat pengangguran pada saat itu meningkat. Khususnya sektor pariwisata, sekitar 1 juta pekerja juga merasakan dampak pengangguran (Kemenparekraf, 2021). Angka tersebut diketahui berdasarkan penurunan jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata dari 14,96 juta di tahun 2019, menjadi 13,96 juta pekerja. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran ini, Indonesia perlu membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, setidaknya membutuhkan sekitar 3,6 juta lapangan kerja setiap tahunnya (Kemenkopmk, 2021). Dengan begitu, peran wirausaha menjadi penting disini untuk memperluas lapangan pekerjaan. Namun menurut Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM, rasio wirausaha di Indonesia di tahun 2021 baru sekitar 3,47%, angka ini dinilai cukup rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain (Ismoyo, 2021). Hal ini masih terjadi salah satunya karena *mindset* mahasiswa setelah lulus adalah bekerja di perusahaan daripada membuka lapangan pekerjaan (Utami, 2017). Pernyataan ini juga didukung berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 5 orang mahasiswa program studi perhotelan di beberapa universitas daerah Tangerang. Wawancara tersebut dilakukan via *personal chat* di media sosial, hasilnya kelima mahasiswa tersebut memilih untuk bekerja di perusahaan daripada memulai bisnis. Mayoritas responden memberikan alasan memilih bekerja di perusahaan adalah untuk memperoleh pengalaman dan mengumpulkan modal bisnis nanti (Data Survei Peneliti, 2022).

Selain itu keterampilan juga menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam meningkatkan angka wirausaha, karena saat ini di Indonesia keterampilan individunya masih tergolong minim (Katadata, 2019). Apalagi bila ditambahkan adanya interupsi pendidikan yang terjadi di masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan proses pembelajaran mahasiswa itu terganggu, sehingga bukan

hanya keterampilan mahasiswa yang tidak lengkap, tapi mata kuliah lain pun bisa terhambat karenanya (Harianto et al, 2021). Pendidikan kewirausahaan diyakini dapat merangsang niat kewirausahaan dengan mengubah pola pikir dan memberikan keterampilan yang diperlukan (Suprpto, 2020). Menurut Ghina (2014), kurangnya pendidikan kewirausahaan dapat menyebabkan kurangnya keterampilan manajemen, keterampilan pemasaran dan keterampilan inovasi untuk menjalankan bisnis secara berkelanjutan. Hal ini juga didukung oleh Fatoki & Oni (2014) yang mengatakan pendidikan kewirausahaan mendorong mahasiswa untuk berkarir sebagai wirausaha dan memberikan mahasiswa keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun usaha. Mengacu pada hasil survei wawancara sebelumnya dengan 5 mahasiswa perhotelan, menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang mereka terima di universitas masih belum mendetail dan masih bersifat teoritis (Data Survei Peneliti, 2022). Tentunya demi menciptakan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik dan memiliki daya saing bangsa, belajar di jaman sekarang tidak cukup jika hanya sampai dalam tahapan memahami, melainkan perlu sampai ke tahap menghasilkan (Pranata, 2017).

Tidak sebatas pengetahuan dan keterampilan saja yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha, melainkan Shah et al. (2020) juga menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensi seseorang untuk menjadi wirausaha yaitu perilaku (*attitude*), norma subyektif (*subjective norms*), dan efikasi diri (*self-efficacy*). Perilaku dalam konteks ini dapat diartikan sebagai cara seseorang memandang wirausaha sebagai hal yang berharga, bermanfaat dan menguntungkan (Jena, 2020). Sementara norma subyektif dapat diartikan sebagai persepsi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku kewirausahaan (Rogers, 2018). Terakhir, efikasi diri adalah konstruk yang mengukur keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk berhasil meluncurkan bisnis (Sahin et al, 2019). Maka sesungguhnya peneliti ingin mengetahui apakah faktor-faktor tersebut bila di moderasi dengan edukasi kewirausahaan akan memperkuat atau memperlemah intensi berwirausaha dari mahasiswa Perhotelan dan Pariwisata pada beberapa universitas di Tangerang.

## 1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di latar belakang, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai Berikut:

1. Rasio kewirausahaan di Indonesia masih cukup rendah dibandingkan negara-negara lain.
2. Rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa perhotelan setelah lulus dari universitas.
3. Keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha masih perlu ditingkatkan.
4. Pendidikan kewirausahaan yang diterima masih belum mendetail dan bersifat teoritis.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa program studi perhotelan di universitas daerah Tangerang?
2. Apakah *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa program studi perhotelan di universitas daerah Tangerang?
3. Apakah *Subjective norms* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa program studi perhotelan di universitas daerah Tangerang?
4. Apakah *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh positif terhadap hubungan *Attitudes* dan *Entrepreneurial Intention*?
5. Apakah *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh positif terhadap hubungan *Self-efficacy* dan *Entrepreneurial Intention*?
6. Apakah *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh positif terhadap hubungan *Subjective norms* dan *Entrepreneurial Intention*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian dapat diturunkan menjadi:

1. Mengetahui pengaruh dari *Attitude* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa program studi perhotelan di universitas daerah Tangerang.
2. Mengetahui pengaruh dari *Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa program studi perhotelan di universitas daerah Tangerang.
3. Mengetahui pengaruh dari *Subjective norms* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa program studi perhotelan di universitas daerah Tangerang.
4. Mengetahui pengaruh dari *Entrepreneurship Education* terhadap hubungan *Personal Attitudes* dan *Entrepreneurial Intention*
5. Mengetahui pengaruh dari *Entrepreneurship Education* terhadap hubungan *Self-efficacy* dan *Entrepreneurial Intention*
6. Mengetahui pengaruh dari *Entrepreneurship Education* terhadap hubungan *Subjective norms* dan *Entrepreneurial Intention*

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dampak positif di masa yang akan datang. Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Akademis  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, menjadi bahan informasi yang berguna, sekaligus menambah pemahaman khususnya tentang “*Entrepreneur Education* Memoderasi Pengaruh *Attitude, Self Efficacy* dan *Subjective norms* terhadap *Entrepreneurial Intention*”.
2. Manfaat Praktis  
Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan yang berguna bagi universitas di daerah Tangerang dalam meningkatkan minat kewirausahaan para mahasiswanya.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Peneliti membatasi ruang lingkup dari penelitian agar lebih terfokus dan hasilnya dapat terukur secara akurat.

1. Sampel yang diambil adalah mahasiswa aktif berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, mengambil program studi perhotelan, sedang menjalani semester akhir atau sudah *freshgraduate*.
2. Penelitian ini dibatasi pada variabel *Entrepreneurial Education, Attitude, Self-efficacy, dan Subjective norms dan Entrepreneurial Intention*.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling bergantung dan berkaitan, Berikut peneliti menguraikan sistematika penelitian sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas fenomena atau masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, rumusan masalah serta pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penelitian.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini memaparkan beberapa teori yang mendukung penelitian ini, pendapat para ahli, serta hipotesis penelitian. Bab ini juga menjelaskan konsep-konsep yang menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lain.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan secara umum objek penelitian, metode pengukuran, teknik analisis data dan pengumpulan data responden.

#### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini mengulas seluruh proses penelitian yang sudah dilakukan dengan metodologi yang sudah ditentukan sebelumnya. Data-data yang sudah diperoleh, di uji dan hasilnya dipaparkan di bab ini.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini yang merupakan bagian terakhir, peneliti memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis dari bab sebelumnya. Kesimpulan dan saran ini tentunya ditujukan untuk objek penelitian, juga penelitian selanjutnya

